



INTISARI

Latar Belakang: Limfoma merupakan keganasan ketiga terbanyak pada anak setelah leukemia dan tumor sistem saraf pusat, dengan insidensi dan kesintasan yang bervariasi secara global. Faktor prognostik seperti usia saat diagnosis, gejala B, stadium tumor, kadar hemoglobin, dan trombosit memiliki pengaruh signifikan terhadap keseluruhan kesintasan (*overall survival*, OS). Di Indonesia, data epidemiologi dan faktor prognostik limfoma pada anak masih terbatas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah usia merupakan faktor prognostik dalam menentukan kesintasan limfoma pada anak di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan studi kohort retrospektif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien anak usia <18 tahun yang dirawat dengan diagnosis limfoma Hodgkin dan non-Hodgkin pada periode 2019–2023. Data mencakup usia, gejala B, stadium Ann Arbor, kadar hemoglobin, dan trombosit. Analisis statistik dilakukan untuk menilai hubungan faktor-faktor ini dengan OS.

Hasil: Sebagian besar pasien terdiagnosis pada usia <15 tahun, dengan prevalensi limfoma Hodgkin lebih rendah dibandingkan limfoma non-Hodgkin. usia 5-9 tahun dan stadium lanjut merupakan faktor prognostik signifikan terhadap OS pada pasien anak dengan limfoma. Pasien berusia 5-9 tahun memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan usia 15-18 tahun (71,4% vs. 42,1%, $p = 0,046$, HR = 2,44). Stadium lanjut secara signifikan meningkatkan risiko kematian dibandingkan stadium rendah (71,7% vs. 9,1%, $p = 0,001$, HR = 12,67). Tingkat kesintasan dalam 5 tahun untuk luaran OS anak pada penelitian ini adalah 43%.

Simpulan: Usia saat terdiagnosis merupakan faktor prognostik yang independen terhadap kesintasan limfoma anak.

Kata kunci: usia, faktor prognosis, limfoma, anak, kesintasan



ABSTRACT

Background: Lymphoma is the third most common malignancy in children after leukemia and central nervous system tumors, with varying incidence and survival rates globally. Prognostic factors such as age at diagnosis, B symptoms, tumor stage, hemoglobin levels, and platelet counts significantly influence overall survival (OS). In Indonesia, epidemiological data and prognostic factors for pediatric lymphoma remain limited.

Objective: This study aims to analyze whether age was a prognostic factor in determining the survival of pediatric lymphoma patients at Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta

Methods: This retrospective cohort study utilized secondary data from medical records of children under 18 years old diagnosed with Hodgkin and non-Hodgkin lymphoma from 2019 to 2023. Data included age, B symptoms, Ann Arbor staging, hemoglobin levels, and platelet counts. Statistical analyses were conducted to evaluate the relationship between these factors and OS.

Results: Most patients were diagnosed at <15 years, with a lower prevalence of Hodgkin lymphoma compared to non-Hodgkin lymphoma. Age 5-9 years and advanced stage were significant prognostic factors for OS. Children aged 5-9 years had a higher risk of mortality compared to those aged 15-18 years (71.4% vs. 42.1%, $p = 0.046$, HR = 2.44). Advanced stage significantly increased mortality risk compared to early stage (71.7% vs. 9.1%, $p = 0.001$, HR = 12.67). The 5-year OS rate in this study was 43%.

Conclusion: Age at diagnosis is an independent prognostic factor for pediatric lymphoma survival.

Keywords: age, prognostic factors, lymphoma, children, survival